

**ANALISIS PERTUMBUHAN PENDAPATAN DINAS PERTANIAN DAN  
PANGAN DALAM MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN DEMAK  
PROVINSI JAWA TENGAH**

Danang Budi Prayoga

NPP. 29.0782

Asdaf Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Keuangan Publik

E-mail : danangbudi23@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/ Background (GAP):** The Covid-19 pandemic has an impact on Regional Original Income. Where in the midst of the widespread decline in Regional Original Income, there was actually an increase in Regional Original Income managed by the Department of Agriculture and Food of the Demak Regency in 2020. **Purpose :** The purpose of this study was to find out how the income growth of the Department of Agriculture and Food of Demak Regency was, to find out the inhibiting factors, and the efforts that had been made to increase the income. **Method :** The method used in this research is descriptive qualitative with an inductive approach. The data used in this research is the Budget Realization Report of the Department of Agriculture and Food of Demak Regency as secondary data and the results of interviews from the Department of Agriculture and Food of Demak Regency as primary data. Data analysis uses data reduction analysis methods, data presentation, data description through financial ratio analysis and drawing conclusions. **Result :** The results of this study indicate that the income growth of the Department of Agriculture and Food in the period 2018-2021 has fluctuated. in 2019 the income of the Demak Regency Agriculture and Food Service grew by 17.3% compared to the previous year, while for the 2020 period the growth ratio was 0.4% while in 2021 the growth ratio of the Demak Regency Agriculture and Food Service experienced a significant decline. significant -30%, which means that there is a decrease in performance experienced by the Department of Agriculture and Food of Demak Regency in the 2021 fiscal year period. **Conclusion:** Based on the results of the analysis, it is necessary to optimize business service retribution by increasing the quality of processed agricultural products that will be sold to the public. so that it has high competitiveness and is attractive in the eyes of the community.

**Keywords:** Analysis, Income, Growth, Pandemic, ROI

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pandemi Covid-19 berdampak pada Pendapatan Asli Daerah. Dimana ditengah maraknya penurunan Pendapatan Asli Daerah tersebut justru terjadi peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah yang dikelola oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak pada tahun 2020.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak, mengetahui faktor-faktor yang menghambat, serta upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pendapatan tersebut. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak sebagai data sekunder dan hasil wawancara dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak sebagai data primer. Analisis data menggunakan metode analisis reduksi data, penyajian data, deskripsi data melalui analisis rasio keuangan dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan dalam kurun waktu 2018-2021 mengalami fluktuasi. pada tahun 2019 pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak mengalami pertumbuhan sebesar 17,3% jika dibandingkan tahun sebelumnya, sementara untuk periode tahun 2020 rasio pertumbuhan sebesar 0,4% sedangkan pada tahun 2021 rasio pertumbuhan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak mengalami penurunan yang signifikan sebesar -30% yang artinya menunjukkan bahwa ada penurunan kinerja yang dialami oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak pada periode tahun anggaran 2021. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis diperlukan perlu adanya pengoptimalan retribusi jasa usaha dengan meningkatkan kualitas hasil produksi olahan hasil pertanian yang akan dijual kepada masyarakat sehingga memiliki daya saing tinggi dan menarik dimata masyarakat. **Kata Kunci:** Analisis, pertumbuhan, pendapatan, pandemi, PAD

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

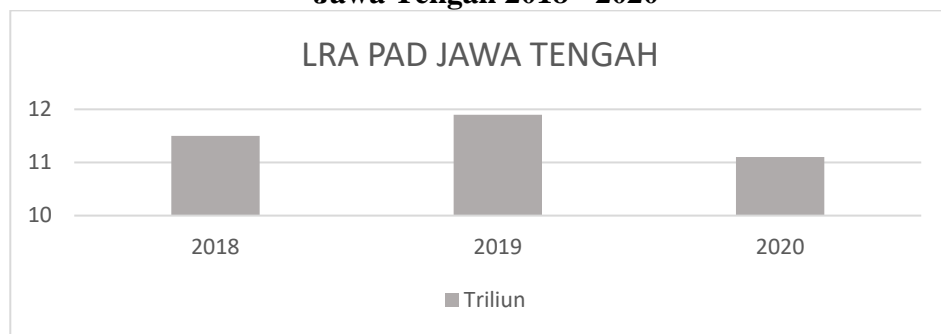
Diperlukan adanya kebijakan yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing daerah dalam mewujudkan satu tujuan nasional yang tersurat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat salah satunya yaitu memajukan kesejahteraan umum dengan melalui otonomi daerah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Otonomi daerah menuntut pemerintah daerah dapat mengelola keuangan daerahnya secara mandiri untuk menggali dan mengelola sumber-sumber pendapatan daerah secara optimal guna menjalankan pembangunan, pelaksanaan operasional pemerintahan serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Demak merupakan sebuah wilayah di Provinsi Jawa Tengah. Sebagai salah satu daerah yang melaksanakan otonomi, Kabupaten Demak sendiri sebenarnya memiliki potensi besar yang dapat digali sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah, potensi yang dimaksud ada dalam sektor pertanian.

Pada Tahun 2020 pemerintah baik pusat maupun daerah menghadapi masalah yang sangat besar yaitu berupa wabah global dimana terjadinya Pandemi *Coronavirus Disease of 2019 (Covid-19)*. Pemerintah melakukan upaya pencegahan penyebaran virus corona dengan mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada ekonomi masyarakat. Terbatasnya pergerakan masyarakat dalam bekerja secara tidak langsung berdampak pada Pendapatan Asli Daerah pada bentuk pemungutan pajak dan retribusi. Hal ini dapat dilihat dari

realisasi anggaran Provinsi Jawa Tengah yang menunjukkan penurunan dari sektor Pendapatan Asli Daerah setelah terjadinya Pandemi *Covid-19*, sesuai dengan grafik 1 berikut:

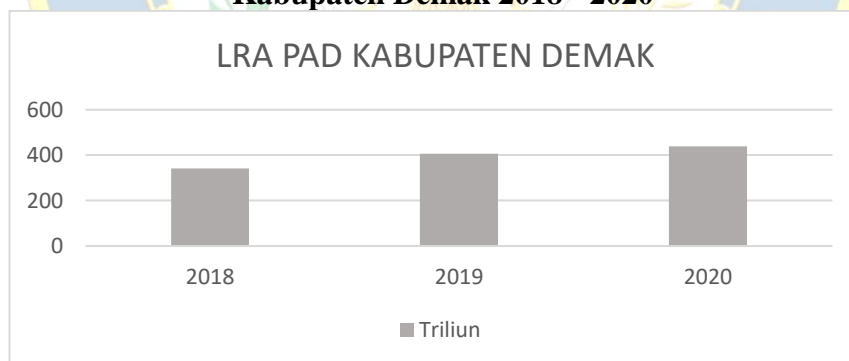
**Grafik 1**  
**Data realisasi Pendapatan Asli Daerah**  
**Jawa Tengah 2018 - 2020**



*Sumber: Diolah penulis dari [www.ppid.jatengprov.go.id](http://www.ppid.jatengprov.go.id)*

Hal yang berbeda terjadi di Kabupaten Demak dimana dalam Laporan Realisasi Anggaran 2020 justru menunjukkan peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah. baik sebelum maupun sesudah pandemi, Pendapatan Asli Daerah tetap mengalami peningkatan, dimana ada beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang tetap mencatatkan kenaikan pendapatan dalam Laporan Realisasi Anggaran tahun 2020, hal ini menjadi anomali ditengah kecenderungan penurunan pendapatan yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19. Seperti yang terlihat dalam Grafik 2 berikut:

**Grafik 2**  
**Data realisasi Pendapatan Asli Daerah**  
**Kabupaten Demak 2018 - 2020**



*Sumber: Diolah penulis dari [www.ppid.demakkab.go.id](http://www.ppid.demakkab.go.id)*

Salah satu SKPD yang tetap mencatatkan peningkatan pendapatan sehingga dapat menunjang Pendapatan Asli Daerah adalah Dinas Pertanian dan Pangan, meskipun angkanya tidak signifikan akan tetapi kecenderungannya tetap meningkat, apalagi pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2021 dimana kondisi pandemi belum sepenuhnya selesai, tetapi didalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Pertanian pendapatannya kembali diproyeksikan meningkat. Hal ini tentunya didasari rasa optimis terhadap kondisi pertanian di Kabupaten Demak.



Apalagi pada dasarnya hasil produksi dari sektor pertanian memang tidak akan dapat tergantikan, yaitu kebutuhan bahan pangan. Lebih jelas terlihat dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Data Pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Demak 2018 - 2020**

Tahun	Pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan	PAD Kab. Demak
2018	639.821.910,00	342.324.870.245,00
2019	750.378.660,00	407.400.540.994,55
2020	753.128.160,00	439.694.424.385,95

*Sumber: Diolah penulis dari [www.pp.id.demakkab.go.id](http://www.pp.id.demakkab.go.id)*

Didalam menghadapi masa pandemi seperti sekarang ini dapat dijadikan momentum bagi pemerintah daerah khususnya pemerintah Kabupaten Demak untuk menyadari bahwa perlu mengoptimalkan lagi penggalan potensi sumber pendapatan daerah dari sektor pertanian. sehingga nantinya apabila terjadi keadaan darurat yang tidak terduga seperti sekarang, pendapatan dari sektor pertanian yang dikeolah oleh Dinas Pertanian dan Pangan mampu memberikan kontribusi nyata didalam Pendapatan Asli Daerah. Disamping itu, perlu untuk dilakukannya pengukuran terhadap pertumbuhan pendapatan guna melihat kemampuan dinas pertanian guna mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Sebagian daerah mengalami penurunan penerimaan daerah akibat pandemic, tetapi berbeda dengan Kabupaten Demak pada Dinas Pertanian dan Pangan yang justru mengalami peningkatan meskipun tidak begitu signifikan. Maka dari itu, masih perlu dilakukan dalam meningkatkan penerimaan daerah yang bersumber dari pendapatan asli daerah terutama pada sector pertanian melihat besarnya potensi pertanian di Kabupaten Demak. Pandemi covid-19 yang berdampak pada berbagai sector mengharuskan adanya upaya lebih dari pemerintah terutama Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan penerimaan daerah.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau terdahulu yang berkaitan dengan pendapatan asli daerah. Penelitian Novi Yanti tahun 2013 yang berjudul Analisis Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Padang mengukur tingkat kemandirian daerah Kota Padang dalam memenuhi dana untuk penyelenggaraan tugas pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan social yang masih rendah. Penelitian Analisis Laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Subang yang dilakukan oleh Ai Siti Farida dan Raden Faisal Maulana Nugraha tahun 2019 dilakukan dalam mengukur kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Subang tahun 2014-2017 dengan berbagai rasio keuangan daerah. Penelitian Nadya Junita Marpaung tahun 2020 yang berjudul Analisis Kemampuan Keuangan Daerah

Dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat menjadi salah satu acuan dalam penelitian ini yang mengukur kemampuan keuangan daerah secara keseluruhan dengan berbagai rasio keuangan daerah.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berfokus pada pertumbuhan pendapatan pada salah satu SKPD di Kabupaten Demak yaitu Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak. Penelitian ini dilakukan pada SKPD di Kabupaten Demak yang penelitian sebelumnya belum pernah dilakukan.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak, mengetahui faktor-faktor yang menghambat, serta upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pendapatan tersebut.

### **II. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian Analisis Pertumbuhan Pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak sebagai data sekunder dan wawancara dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak sebagai data primer. Analisis data menggunakan metode analisis reduksi data, penyajian data, deskripsi data melalui analisis rasio keuangan dan penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL dan PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis pertumbuhan pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak dalam menunjang PAD di masa pandemic covid-19 dengan berdasarkan pada hasil wawancara, dan dokumentasi yang berupa laporan realisasi anggaran. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **3.1 Rasio Pertumbuhan Pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak**

Rasio pertumbuhan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dari pemerintah daerah dalam mempertahankan atau meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari suatu periode ke periode berikutnya. Artinya semakin tinggi rasio pertumbuhan pendapatan dari suatu instansi pemerintah daerah maka semakin besar kemampuan dari instansi pemerintah daerah tersebut dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan pencapaian kinerjanya dari tiap periode tahun anggaran. Jika rasio pertumbuhan menunjukkan angka negative artinya ada penurunan kinerja dari instansi pemerintah daerah tersebut dari periode tahun anggaran sebelumnya.

Tahun 2021 pendapatan yang diterima Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten

Demak tidak memenuhi target, dan hanya mencapai 60% dari target yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan tidak optimalnya produksi jasa usaha yang dikelola oleh masing-masing UPTD. Tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 realisasi pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2020 PAD dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendapatan yang diterima oleh Dinas Pertanian dan Pangan nilai kontribusinya masih bisa dikatakan sangat minim untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Demak.

Laporan Realisasi Anggaran merupakan suatu data yang menyajikan informasi mengenai realiasi unsur-unsur yang ada didalam APBD berupa pendapatan, belanja, pembiayaan, surplus dan/atau defisit serta sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran yang mana setiap unsur tersebut dibandingkan dengan yang dianggarkan dalam satu periode. Tabel 2 berikut adalah LRA pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak:

**Tabel 2**  
**Laporan Realisasi Anggaran Dinas Pertanian dan Pangan**  
**Tahun 2018-2021**

Tahun	Target	Realisasi	Presentase
2018	773.850.000,00	639.821.910,00	82,7
2019	851.235.000,00	750.378.660,00	88,1
2020	752.982.000,00	753.128.160,00	100,2
2021	875.853.000,00	526.854.710,00	60,1

*Sumber: Diolah Penulis dari PPID Kabupaten Demak Tahun 2022*

Tabel 2 tersebut, menunjukan bahwa hanya pada tahun 2020 anggaran yang diterima oleh Dinas Pertanian dan Pangan mencapai target yang telah ditentukan sesuai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing hanya mencapai 82,7% dan 88,1% bahkan ditahun 2021 realisasinya hanya mencapai 60,1% masih jauh dari target yang telah ditentukan. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir sering tidak memenuhi target, namun dalam waktu 3 tahun berturut-turut yakni tahun 2018, 2019 dan tahun 2020 Pendapatan Asli Daerah yang dikelola Dinas Pertanian dan Pangan mengalami kenaikan tiap tahun, sehingga terlihat sudah ada prospek yang terjadi. Akan tetapi kenaikan tersebut tidak terjadi pada tahun 2021 yang justru mengalami penurunan signifikan sehingga terindikasi ada masalah yang sedang dihadapi oleh Dinas Pertanian dan Pangan.

Dari data Laporan Realisasi Anggaran Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak yang telah tersaji di atas, maka dapat dihitung analisis rasio pertumbuhan pendapatan, sesuai dengan rumus analisis rasio pertumbuhan menurut patarai yaitu dengan rumus:

$$RPPAD = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD } X_{n-1}} \times 100\%$$

Berikut merupakan hasil perhitungan rasio pertumbuhan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak tahun anggaran 2019 sampai dengan 2021:

$$2019 = \frac{750.378.660,00 - 639.821.910,00}{639.821.910,00} \times 100\% = 17,3\%$$

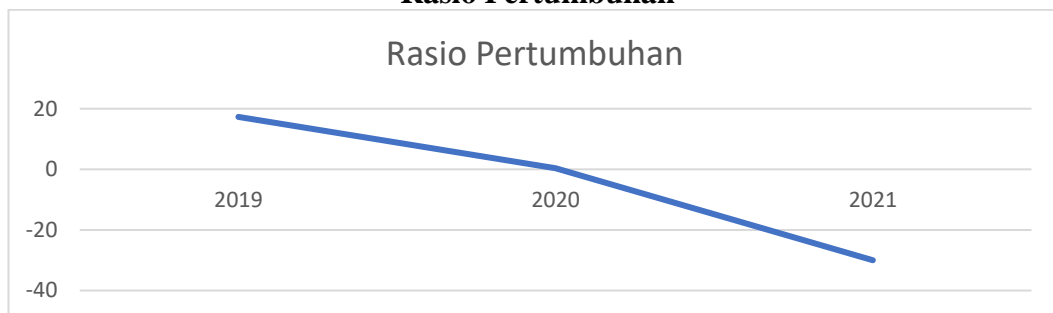


$$2020 = \frac{753.128.160,00 - 750.378.660,00}{750.378.660,00} \times 100\% = 0,4\%$$

$$2021 = \frac{526.854.710,00 - 753.128.160,00}{753.128.160,00} \times 100\% = -30\%$$

Grafik dari perkembangan rasio pertumbuhan pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak pada tahun 2019 sampai dengan 2021 dapat dilihat dalam grafik 3 sebagai berikut:

**Grafik 3**  
**Rasio Pertumbuhan**



*Sumber: diolah penulis dari PPID Kabupaten Demak 2022*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio pertumbuhan tersebut telah tergambar bahwa sebelum pandemi Covid-19 melanda yaitu pada tahun 2019 pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak tengah dalam kinerja yang bagus dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 17,3% jika dibandingkan kinerja pendapatan pada tahun sebelumnya, begitupun ketika pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2020 kinerja Dinas Pertanian dan Pangan tetap mengalami pertumbuhan meskipun hanya tumbuh tipis sebesar 0.4%. Akan tetapi hal tersebut telah menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak mengingat tetap terjadinya pertumbuhan ditengah berbagai kebijakan yang diambil pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Namun pada tahun 2021 rasio pertumbuhan pendapatan dinas pertanian dan pangan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar -30%. Artinya telah terjadi penurunan kinerja dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak, yang mana dalam hasil wawancara dengan sekretaris Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak hal ini terjadi bukan merupakan dampak dari pandemi Covid-19 akan tetapi lebih kepada faktor teknis yakni akibat rusaknya mesin penggiling padi serta hasil tanam dari UPTD balai benih yang pada tahun ini hasilnya kurang maksimal.

Sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja daerah, pendapatan dinas pertanian memiliki kontribusi terhadap total Pendapatan Asli Daerah pemerintah Kabupaten Demak. Adapun kontribusi pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Demak tergolong masih minim. Hal itu sesuai data yang telah diolah peneliti berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Demak, lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kontribusi Pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan**  
**Terhadap PAD Kabupaten Demak**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Din pertanian Dan Pangan</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Demak</b>	<b>Kontribusi</b>
2018	639.821.910,00	342.324.870.245,00	0.19%
2019	750.378.660,00	407.400.540.994,55	0.18%
2020	753.128.160,00	439.694.424.385,95	0.17%
2021	526.854.710,00	445.010.135.308,79	0.12%

*Sumber: diolah penulis dari PPID Kabupaten Demak 2022*

Berdasarkan tabel 3 tersebut, kontribusi dari pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Demak tergolong minim. Bahkan terlihat semakin menurun dari tahun ke tahun. Padahal jika melihat potensi yang ada seharusnya pertanian dapat dijadikan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah yang potensial. Angka rasio pertumbuhan pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan menunjukkan angka yang masih naik dan turun, artinya kinerja dari Dinas Pertanian dan Pangan dalam pemungutan retribusi daerah masih belum konsisten. Sedangkan realita bahwa kontribusi dari pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Demak yang masih minim harus segera ditindak lanjuti oleh pihak terkait. Meskipun memang pada dasarnya tujuan utama dari Dinas Pertanian dan Pangan adalah untuk memajukan sektor pertanian akan tetapi dalam prosesnya bisa saja Dinas Pertanian dan Pangan memanfaatkan peluang yang ada untuk bukan hanya mensejahterakan petani tetapi juga berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Demak.

### **3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak**

#### **a. Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Pendapatan Daerah**

Bertumbuhnya pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah tidak sepenuhnya berjalan lancar karena ada faktor yang dapat menghambat upaya dari Dinas Pertanian dan Pangan baik berasal dari dalam maupun luar lingkup pemerintah daerah Kabupaten Demak itu sendiri. Faktor-faktor tersebut memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak apabila tidak ditindak lanjuti dengan baik. Adapun faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

##### **a) Potensi Pertanian dan Pangan Belum Dikelola Dengan Maksimal**

Potensi yang dimiliki oleh sektor pertanian Kabupaten Demak terbilang sangat besar hal ini bisa dilihat dari data dimana sebesar 57% dari luas wilayah secara keseluruhan Kabupaten Demak merupakan lahan persawahan. Tentunya potensi tersebut bila dikelola secara optimal dapat dijadikan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah yang besar. Potensi yang dimiliki oleh sektor pertanian maupun pangan tidak kurang, karena luas lahan persawahan yang lebih dari setengah luas wilayah Kabupaten Demak total lima puluh tujuh persen dari keseluruhan wilayah. Artinya



banyak ruang bagi masyarakat untuk dapat bertani. Tergantung bagaimana pengelolaan potensi yang ada, agar dapat merubah potensi tersebut menjadi Pendapatan Asli Daerah khususnya retribusi. Besarnya potensi sektor pertanian yang dimiliki oleh Kabupaten Demak dapat menjadi sumber PAD yang besar juga apabila pemerintah dapat memanfaatkan keadaan dengan pengelolaan retribusi jasa usaha baik pra produksi maupun pasca panen.

b) Pemangkasan Anggaran Akibat *Refocusing* Anggaran

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 lalu memaksa pemerintah harus mengambil langkah cepat dengan mengeluarkan aturan-aturan guna mencegah penularan virus tersebut. Hal tersebut juga berdampak pada pengelolaan keuangan daerah dimana pemerintah daerah terpaksa melakukan *refocusing* anggaran guna mempercepat upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 di Kabupaten Demak. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak tidak bisa mengembangkan pendapatan karena pengurangan belanja modal dengan mengurungkan untuk menyediakan bibit bawang merah.

c) Kerusakan Mesin Penggilingan Padi

Salah satu retribusi jasa usaha yang dikelola oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak adalah melalui UPTD Pengolahan Hasil Pertanian berupa penggilingan padi serta penyewaan alat pertanian dibawah UPTD Balai Benih. Kedua sumber pendapatan daerah tersebut sangat bergantung kepada mesin yang digunakan, apabila mesin yang digunakan tersebut rusak tentunya hal tersebut berpengaruh langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah yang dikelola oleh Dinas Pertanian dan Pangan.

Faktor utama yang menghambat pertumbuhan pendapatan Dinas Pertanian adalah faktor teknis, seperti yang terjadi pada tahun 2021 ketika kerusakan mesin penggilingan padi dari UPTD Pengolahan hasil pertanian yang membuat operasionalisasinya terpaksa berhenti selama beberapa waktu.

d) Persaingan Dengan Sektor Swasta

Terdapat beberapa usaha swasta yang memiliki jenis jasa pemotongan hewan yang sama dengan apa yang ditawarkan oleh UPTD Pengembangan Ternak. Hal yang sama juga terjadi pada UPTD Balai Benih dan UPTD Pengolahan Hasil Pertanian. UPTD Balai Benih yang mengandalkan penjualan produk benih pertanian sebagai sumber pungutan retribusi tentunya memiliki pesaing yang jumlahnya tidak sedikit, begitupun dengan UPTD Pengolahan Hasil Pertanian yang hampir di setiap kecamatan memiliki beberapa tempat usaha penggilingan padi. Retribusi yang ditawarkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan berupa jasa maupun produksinya tidak dimonopoli oleh pemerintah sehingga persaingan dengan sektor swasta.

**b. Faktor Pendorong Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Pendapatan**

a) Pertanian yang Besar

Sektor pertanian yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat Kabupaten Demak apabila dikelola dengan optimal tentunya akan dapat dijadikan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah yang sangat besar. Pemerintah Kabupaten Demak melalui Dinas Pertanian dan Pangan saat ini telah mencoba memanfaatkan potensi

tersebut untuk dijadikan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah melalui retribusi jasa usaha yakni berupa jasa rumah potong hewan, produksi benih padi, serta produksi beras. Perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk terus mendorong petani milenial, meningkatkan teknologi pertanian bagi para petani serta tentunya didukung juga dengan anggaran yang memadai.

**b) Kebutuhan Terhadap Hasil Produksi Sektor Pertanian Yang Tidak Terdampak Pandemi Covid-19**

Aktivitas para petani tidak dapat dimatikan/dilarang selama pandemic terjadi, karena kegiatan petani hampir keseluruhan berada di ruangan terbuka dan juga tidak mengakibatkan kerumunan kebutuhan terhadap sektor pertanian juga tidak dapat digantikan. Kebutuhan paka harus dapat terpenuhi meskipun dalam keadaan pandemic.

**3.3 Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan**

Dinas Pertanian dan Pangan sebagai salah satu satuan kerja perangkat daerah dilingkup pemerintah Kabupaten Demak memiliki kewenangan mengelola Pendapatan Asli Daerah terutama di sektor pertanian. Dinas Pertanian dan Pangan perlu mengupayakan agar setiap periode terjadi peningkatan kinerja dengan output peningkatan pendapatan asli daerah.

Secara teori menurut Firdausy dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah ada dua cara yang dapat digunakan agar Pendapatan Asli Daerah dapat tumbuh yaitu melalui intensifikasi dan ekstensifikasi.

**a. Intensifikasi**

Tidak tercapainya target pendapat Dinas Pertanian dan Pangan dalam 3 tahun selama kurun waktu 4 tahun terakhir, tentunya membuat Dinas Pertanian dan Pangan harus segera melakukan evaluasi bagaimana kinerja mereka dalam pemungutan retribusi yang dikelola. pendapatan dari Dinas Pertanian dan Pangan masih tergolong kurang efektif sehingga perlu dilakukan upaya tambahan agar target dapat tercapai tiap tahunnya. Sedangkan proses pemungutan Pendapatan Asli Daerah Dinas Pertanian dan Pangan sudah berjalan cukup efisien karena biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pendapat tersebut cukup minim. Dinas Pertanian dan Pangan melakukan upaya memperbaiki faktor penghambat yaitu dengan melakukan :

**1. Mengoptimalkan potensi pertanian dan pangan**

Melalui UPTD Balai Benih, masuk ke dalam pasar bibit bawang merah yang masih dalam bentuk uji coba, namun apabila hal ini nantinya berhasil maka diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan yang lebih besar, mengingat komoditas bawang merah memang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan komoditas padi.

**2. Mengoptimalkan anggaran yang ada**

Memanfaatkan sebaik-baiknya anggaran yang telah disediakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Demak dengan mendahulukan program prioritas yang telah disusun dalam proses perencanaan.

3. Memperbaiki mesin penggiling padi yang rusak

Kendala kerusakan mesin penggilingan padi yang terjadi telah ditangani oleh pihak UPTD Pengolahan Hasil Pertanian. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala UPTD Pengolahan Hasil Pertanian, proses perbaikan mesin penggilingan padi dilakukan hanya sehari setelah kerusakan terjadi dengan menyewa jasa teknisi yang berkompeten, setelah proses perbaikan selesai mesin dapat beroperasi normal kembali.

4. Meningkatkan kualitas produk dan promosi

Meningkatkan kualitas produk agar memiliki nilai saing tinggi serta mencoba memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan melakukan promosi melalui sosial media sehingga masyarakat Kabupaten Demak bisa mengetahui serta memanfaatkan jasa dan produk yang ditawarkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan. Hal ini merupakan bentuk inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Demak sehingga dapat mewujudkan kemandirian daerah.

**b. Ekstensifikasi**

Besarnya potensi yang dimiliki tetapi pendapatan yang diterima masih minim mengindikasikan bahwa masih banyak potensi lain yang sebenarnya bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan baru berupa retribusi. Hal ini dikarenakan pihak Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak masih sulit mengembangkan potensi tersebut menjadi pendapatan karena anggaran yang diperlukan belum tersedia.

Upaya ekstensifikasi telah dilakukan mulai pada tahun 2019 yaitu mencoba menambahkan pendapatan dengan cara mengelola usaha penggilingan padi melalui UPTD pengolahan hasil pertanian yang ada di Dempet, memanfaatkan aset yaitu lahan persawahan yang dikelola oleh Dinas Pertanian dan Pangan dengan mengolahnya sendiri agar hasilnya bisa diolah sebagai bibit dan kemudian dijual kepada petani, yang mengelola adalah UPTD balai benih.

**3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Analisis pertumbuhan pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan dalam menunjang PAD di masa pandemic covid-19 pada Kabupaten Demak menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan berada pada trend negative yaitu menurun dalam kurun waktu 3 tahun. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ai Siti dan Raden Faisal Maulana Nugraha yang meneliti pada pemerintah daerah Kabupaten Subang dan menghasilkan adanya rasio pertumbuhan keuangan daerah yang dikatakan masih rendah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Junita Marpaung yang menggambarkan pengelolaan PAD Kabupaten Kuburaya cukup efektif sedangkan pada Kabupaten Demak masih belum bisa dikatakan efektif.

**3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan factor-faktor yang menghambat dan mendukung pertumbuhan pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak. Penelitian yang dilakukan terhadap salah satu SKPD pemerintah yaitu Dinas Pertanian dan Pangan menjadi hal baru karena pada umumnya penelitian dilakukan terhadap Badan



Keuangan Daerah. Selain itu, penelitian ini lebih focus pada pertumbuhan pendapatan, tidak membahas kemampuan keuangan daerah secara keseluruhan.

#### **IV. KESIMPULAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio pertumbuhan pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak dalam kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 sebelum terjadi pandemi rasio pertumbuhan sebesar 17,3 % pada tahun 2020 ketika terjadi pandemi rasio pertumbuhan sebesar 0,4% dan pada tahun 2021 rasio pertumbuhan sebesar -30%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak dalam mengelola Pendapatan Asli Daerah masih belum konsisten.
2. Faktor penghambat pertumbuhan pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak antara lain, yaitu:
  - a. potensi pertanian dan pangan yang belum dikelola dengan maksimal
  - b. pemangkasan anggaran akibat refocusing anggaran
  - c. kerusakan mesin penggiling padi
  - d. persaingan dengan sektor swastaSedangkan faktor pendorong pertumbuhan pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak antara lain, yaitu:
  - a. Potensi pertanian yang besar
  - b. Kebutuhan terhadap produksi pertanian yang tidak terdampak pandemi Covid-19.
3. Upaya yang dilakukan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak dalam peningkatan pendapatan yaitu:
  - a. Upaya intensifikasi dilakukan karena berdasarkan tingkat efektifitas pendapatan dinas pertanian dan pangan yang masih belum memenuhi target, sedangkan upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak antara lain dengan cara:
    1. mengoptimalkan potensi pertanian dan pangan
    2. mengoptimalkan anggaran yang ada
    3. memperbaiki mesin yang rusak
    4. Meningkatkan kualitas produk dan promosi
  - b. Upaya dalam bentuk ekstensifikasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak dengan cara mengelola sendiri aset berupa tanah untuk keperluan produksi bibit atau benih tanaman, serta pengelolaan UPTD Pengolahan Hasil Pertanian dengan produksi beras.

**Keterbatasan Penelitian :** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Patarai dan Firdausy.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future workI*) :** Penulis menyadari masaih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan

penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan analisis pertumbuhan pendapatan asli daerah dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti ingin memberikan beberapa saran dalam peningkatan pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak, sebagai berikut :

1. Perlu adanya pengoptimalan retribusi jasa usaha dengan meningkatkan kualitas hasil produksi olahan hasil pertanian yang akan dijual kepada masyarakat sehingga memiliki daya saing tinggi dan menarik dimata masyarakat, serta dilakukannya perawatan secara berkala terhadap segala peralatan yang dibutuhkan untuk menjalankan operasionalisasi UPTD yang memberikan kontribusi terhadap PAD.
2. Dinas Pertanian dan Pangan, Pemerintah Daerah Kabupaten Demak harus lebih peka terhadap potensi disektor pertanian dan pangan yang dimiliki.
3. Dinas Pertanian dan Pangan perlu melakukan upaya yang bersifat intensifikasi maupun ekstensifikasi yang lebih baik lagi, upaya dapat dilakukan dengan cara melakukan perawatan berkala terhadap segala inventaris terutama mesin yang digunakan sebagai penunjang pendapatan Dinas Pertanian dan Pangan. Perlu untuk kembali menggali potensi yang bisa dijadikan sumber pendapatan baru mengingat potensi yang dimiliki di sektor petanian yang begitu besarnya. Pemanfaatan kemajuan teknologi harus dilakukan dengan melakukan promosi secara lebih masif terhadap retribusi jasa usaha yang dikelola oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak, sehingga masyarakat sadar akan keberadaan retribusi jasa usaha yang dikelola oleh Dinas Pertanian dan Pangan.

#### **V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan, sehingga bisa melakukan penelitian dengan baik dan lancar. Terimakasih kepada keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung dalam setiap hal yang dilakukan peneliti demi kelancaran penelitian. Terimakasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan, dan membimbing hingga tuntasnya penelitian ini. Terimakasih kepada seluruh pihak Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak yang telah berkenan menjadi lokus penelitian dan berkenan meluangkan waktu untuk penelitian ini.

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Patarai, Muhamad Idris. 2016. *Kinerja Keuangan Daerah*. Makassar: De La Macca

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

<https://ppid.demakkab.go.id/apbd-kabupaten-demak-2/> Pada 25 Agustus 2021

[https://dinpertenpangan.demakkab.go.id/?page\\_id=181](https://dinpertenpangan.demakkab.go.id/?page_id=181) Pada 26 Agustus 2021

<https://www.demakkab.go.id/publikasi/geografi> Pada 26 Agustus 2021